Nama : Aulia Eka Wulan Ardani

Nim : 071911633006

**Resume Jurnal “ Classification and Categorization : A difference that makes Difference”**

|  |  |
| --- | --- |
| Judul Jurnal | “ Classification and Categorization : A difference that makes Difference” |
| Tujuan | Untuk mengetahui perbedaan mendasar antara Klasifikasi dan Kategorisasi |
| Latar belakang | Ketika membeicara informasi,teryata terdapat perbedaan pendepatan mengenai tentang informasi itu sendiri.Untuk membantu memahami maksud tersebut,Floridi mengidetifikasi terdapat tiga faktor yang dapat digunakan untuk memahani konteks dari informasi yag ternyata memiliki perbedaan tafsir atau maka yang dikemukakan oleh ornag lain.Tiga faktor tersebut adalah nformasi sebagai realitas (atau informasi ekologis), informasi untuk realitas (atau informasi instruksional), dan informasi tentang realitas (atau informasi semantik). Pada sebuah analisis semantik,ternyata terdapat perbedaan sintaksis dari system klasifikasi dan kategorisasi,yang jika tidak ditelaah dengan tepat,maka akan memberikan dampak terhadap konsep yang dijelaskan Floridi.Perbedaan yang mengarah pada konteks pemahaman informasi |
| Isi Jurnal | * Sistem Informasi   Dalam kehidupan masyarakat,kita sering menjumpai permasalahan,menurut Seorgel (1985),menunjukkan bahwa informasi dapat digunakan sebagai sebuah pemecahan masalah,sehingga tercetuslah sebuah system informasi dimana system ini berguna untuk mengidentifikasi informasi yang dapat digunakan untuk masalah tertentu.Tentunya hal ini berkaitan dengan proses *Retrieval*(pengambilan) informasi.Shera(1960/1965) telah mengamati bahwa proses *Retrieval* ini haruslah menjadi fokus teori perpustakaan dan ilmu informasi,namun ternyata proses *retrieval* ini bukan komponen dalam system informasi namun sebagi proses yang terpisah dan independen |
|  |  |
|  | ,sehingga cenerng mengaburkan fakta bahwa proses retrieval ini yang efektif bergantung pada representasi dan pengorganisasian kumpulan sumber  daya informasi.Shera juga menegaskan bahwa kesesuaian system informasi ini terletak ketika *retrieval* yang dilakukan oleh individu sesuai dengan apa yang disajikan oleh system informasi melalui organisasi kognitifnya dan dipaksakan melalui apa yang dicari oleh individu.Ketika individu mencari topic tertentu,individu akan memfokuskan terhadap topic yang dicari dan hasil yang sesuai dengan system,namun ketika yang terlihat pada system informasi terkait dengan yang dicari,individu tidak akan memikirkan kesesuaian istilah pada system.Oleh karena itu,untuk memunculkan situasi komunikasi antara individu dan system informasi,maka merujuk kepada lima bidang penelitian,yaitu (i) Apakah komunikasi antara sistem informasi dan individu dipengaruhi oleh representasi sumber daya? (ii) Apakah struktur organisasi sistem informasi menyebabkan individu menyesuaikan struktur kognitif internalnya? (iii) Apakah organisasi sumber daya berkontribusi pada penciptaan dari konteks yang berarti untuk informasi? (iv) Apakah makna informasi dipengaruhi oleh struktur organisasi sistem informasi? dan (v) Apa konsekuensi mengikuti dari struktur organisasi yang berbeda yang dapat diterapkan pada kumpulan sumber informasi?. Pertanyaan penelitian ini yang mengembangkan argument yang nantinya membahas perbedaan struktural dan semantik mendasar antara klasifikasi dan kategorisasi dan bagaimana perbedaan ini membuat perbedaan dalam lingkungan informasi.   * Kategorisasi   Kategorisasi merupakan proses pembagian informasi menjadi kelompok-kelompok entitas yang mirip satu sama lain.Kategorisasi ini membagi dunia pengalaman kedalam entitas atau kelompok yang serupa satu sama lain.Dalam kategorisasi,biasanya proses pebentukan kategorisasi dapat berubah sewaktu-waktu atau sifatnya dinamis,sehingga hal ini mrupakan cerminan baha kategorisasi merupakan fleksibilitas dan plastisitas dari proses kognitif kategorisasi dan kemampuan individu utuk mengembangkan informasi baru dalam kategorisasi.   * Teori Klasik Kategorisasi   Sampai publikasi Rosch pada tahun 1970-an dari karyanya yang penting tentang kategori dan kategorisasi (Rosch, 1973, 1975), penelitian di bidang kategorisasi telah berfokus pada pembentukan konsep bukan sebagai proses penciptaan tetapi sebagai proses pengakuan .Sebuah asumsi bahwa kategori ditentukan oleh sekumpulan kriteria yang menentukan dikenal sebagai "teori kategori klasik". Ini adalah teori yang sederhana namun kuat yang bertumpu  pada tiga proposisi dasar (Smith & Medin, 1981; lihat juga Taylor, 1989):  1. Intensi kategori adalah representasi ringkasan dari seluruh kategori entitas.  2. Ciri-ciri esensial yang membentuk intensi suatu kategori secara individual diperlukan dan secara bersama-sama cukup untuk menentukan keanggotaan dalam kategori tersebut.  3. Jika kategori (A) bertumpuk di dalam kategori superordinat (B), fitur yang mendefinisikan  kategori (B) terkandung dalam kumpulan fitur yang mendefinisikan kategori (A). Terdapat tiga proposisi,dalam teori Klasik ini.yang pertama, Proposisi I menyatakan bahwa definisi (kehebatan) kategori adalah penyatuan fitur-fitur  penting yang mengidentifikasi keanggotaan (perpanjangan) dari kategori itu. Proposisi II menyatakan bahwa, karena setiap anggota kategori harus menunjukkan semua fitur esensial yang membentuk intensi kategori, kepemilikan himpunan fitur yang mendefinisikan kategori sudah cukup untuk menentukan keanggotaan dalam kategori. Proposisi III mengidentifikasi hubungan warisan yang ada menjadi kategori dalam struktur hierarki. teori klasik menyatakan bahwa intensi sama dengan ekstensi — bahwa keanggotaan dalam kategori tertentu (ekstensi) memerlukan kepemilikan karakter esensial dan penentu (intensi) kategori. Misalnya, jika intensi kategori "burung" terdiri  dari fitur "bertelur, ”“ Memiliki sayap ”,“ terbang ”, dan“ membangun sarang di tempat-tempat tinggi, ”setiap anggota kategori harus mencontohkan set fitur pendefinisian yang lengkap. Jika suatu entitas tidak terbang, ia tidak dapat  dimasukkan ke dalam kategori "burung" meskipun ia bertelur, bersayap, dan membangun sarang di tempat yang tinggi. |
|  | * Klasfikasi   Pada LIS,klasifikasi dapat merujuk pada tiga konsep yang saling terkait satu sama lain.Yaitu,,sistem kelas: urutan menurut seperangkat prinsip yang telah ditentukan dan digunakan untuk mengatur sekumpulan entitas; sebuah kelompok atau kelas dalam sistem ,klasifikasi; dan proses menugaskan entitas ke kelas dalam sistem klasifikasi. Fokusnya di sini adalah yang pertama dijelaskan yaitu pada sistem klasifikasi sebagai alat representasi yang digunakan untuk mengatur kumpulan sumber informasi. Klasifikasi sebagai proses melibatkan tugas yang teratur dan sistematis dari setiap  entitas pada satu kelas dalam sistem kelas yang saling berdekatan dan tidak tumpang tindih. Proses ini sah atau boleh dilakukan dan sistematis: sah karena dilaksanakan sesuai dengan seperangkat prinsip yang mengatur struktur kelas dan hubungan kelas; dan sistematis karena ini menggunakan penerapan yang konsisten dari prinsip-prinsip ini dalam kerangka urutan realitas yang ditentukan. Terdapat beberapa jenis klasifikasi,yaitu :   * Klasifikasi taksonomi   Taksonomi adalah sebuah ilmu klasifikasi,sesuai dengan apa yang dikatakan Mayr(1982) mengenai “Teori dan Praktik Membatasi Organisme”. Tujuan penyelidikan taksonomi adalah untuk menyediakan organisasi pengetahuan yang teratur dan sistematis tentang dunia biologis; untuk mengidentifikasi ciri-ciri yang  menentukan yang membedakan entitas biologis; dan, berdasarkan karakteristik tersebut, untuk menempatkan entitas dalam tatanan hierarkis kelas superordinat dan bawahan yang saling eksklusif sesuai dengan seperangkat prinsip yang telah mapan dan diterima secara luas.   * Skema Klasifikasi   Skema klasifikasi adalah sekumpulan kelas yang khusus dan tidak tumpang tindih yang diatur dalam struktur hierarki dan mencerminkan tatanan realitas yang telah ditentukan sebelumnya. Karena skema klasifikasi mengamanatkan bahwa suatu entitas dapat menjadi anggota dari satu kelas, ia menyediakan komunikasi informasi yang bermakna melalui pengurutan kelas yang sistematis dan berprinsip. Selain itu, ia menetapkan dan menegakkan stabilitas referensi dengan menyediakan label unik untuk setiap kelas yang  menghubungkan anggota individu kelas ke definisi kelas.   * Skema Klasifikasi Biografi   Dalam system klasifikasi ini sebenarnya cukup simple, klasifikasi bibliografi menetapkan kosa kata terkontrol dalam bentuk  sekumpulan kelas berlabel unik yang berfungsi baik untuk mendefinisikan dan mengatur konten intelektual dari kumpulan sumber daya.   * Klasifikasi Sebagai bahan disimplin   Struktur klasifikasi sering kali melekat dalam bahasa disiplin ketika digunakan untuk menetapkan konteks konseptual tertentu yang mendefinisikan dan mengatur domain investigasi (Foucault, 1970; Jacob, 1994). Bahasa berfungsi untuk menentukan  batas-batas domain.Karena bahasa disipliner mencerminkan struktur klasifikasi yang mendasari domain, arti dari istilah kelas apa pun hanya dapat dipahami dalam konteks konseptual yang ditetapkan oleh struktur klasifikasi.   * Perbedaan Klasifikasi dan Kategorisasi   Seornag peneliti,biasanya mengaburkan fakta,bahwa klasifkasi dan kategorisasi merupakan dua hal yang sama,padahal keduanya berbeda,meskipun sama-sama mengatur informasi.Terdapat enam system dasar yang mendasarai perbedaan antara klasifikasi dan kategorisasi,yaitu  (i)proses klasifikasi menggunakan pengaturan sistematis dalam menentukan kelas sesuai analisis yang dibutuhkan,sementara kategorisasi menggunakan pengaturan inheren kreatif yang mampu menentukan entitas kelas secara langsung dengan menanggapi konteks yang sama  (ii)batasan yang dimiliki,dalam kategorisasi,batasan yagng dimiliki umumnya kabur karena keanggotaannya dalam kelompok entitas tidak dibatasi,jadi bisa masuk kedalam kelompok manapun,sehingga memungkinkan jika terjadi tumpang tindih informasi.Sementara,batasana dalam klasifikasi terlihat jelas,karena keanggotaan dalam klasifikasi telah diatur secara khusus,sehingga tidak akan terjadi tumpang tindih.  (iii) dan (iv) keanggotaan dan tugas pada klasifikasi dan kategorisasi memiliki keterkaitan erat.Kriteria pada tugas klasifikasi telah ditentukan secara jelas,berdasarkan fitur yang diperlukan akan membentuk intensi,sehingga keanggotannya juga akan bersifat khusus,sementara pada kategorisasi,system tugasnya berpotensi menggunakan variable,sehingga dapat merespon tuntutan konteks yang digunakan,sehingga keanggotaannya bersifat fleksibel  (v)pada bagian khas atau yang menjadikan ciri dari katalogisasi dan klasifikasi adalah keanggotaanya,pada kategorisasi keanggotaan pada entitas membentuk sebuah hirarki,sementara pada klasifikasi tidak ada pembentukan hirarki,karena tiap keanggotaan memiliki nilai yang sama.  (vi)pada struktur kategorisasi dan klasifikasi ini masi berkaitan dengan keanggotan dalam kelompok entitas,pada kategorisasi kelompok entitas nya bisa membentuk sebuah hirarki,sementara pad klasifikasi kelasnya bersifat tetap. |
| Kesimpulan | Ketika meninjau pada pendekatan dan fitur yang digunakan untuk mengelompokkan sumber informasi,masih belum menyentuh perbedaan antara klasifikasi dan kategorisasi.Misalnya pada klasifikasi,memiliki kemampuan untuk membangun hubungan antar kelas yang stabil dan bermakna. Tetapi  kekakuan struktur yang mendukung hubungan ini memiliki kekurangan masing-masing. Secara khusus, sistem klasifikasi tradisional tidak bergantung pada konteks: karena hubungan yang dibentuk oleh klasifikasi tidak berubah dan bertahan melintasi ruang dan waktu, sistem ini tahan terhadap konteks penggunaan tetapi sangat membatasi kemampuan individu untuk berkomunikasi dengan sistem secara bermakna dan cara produktif.Sementara kategorisasi,terutama pada sistem pasca-koordinat, sangat responsif terhadap konteks langsung. Kegunaan sistem ini sebagai lingkungan informasi pada akhirnya bergantung pada ketentuan untuk komunikasi yang  efektif dengan individu. Tetapi daya tanggap dan eksibilitas sistem pasca koordinasi secara efektif membatasi pengertian yang bermakna karena kategori diciptakan oleh individu, bukan sistem, sehingga mudah sekali terkaburkan dan sifatnya tidak berlangsung lama. Sehingga penting bagi filsuf, ahli teori, dan pengembang untuk memahami lebih mendalam dan komprehensif tentang bagaimana struktur sistem informasi berkontribusi pada pembentukan konteks semantik; bagaimana berbagai bentuk organisasi mendukung komunikasi antara pencari dan sistem; dan bagaimana struktur organisasi yang konkret dan jenis hubungan tertentu berkontribusi pada produksi lingkungan informasi yang berarti. |